



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Frasa Pada Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring dalam Kajian Sintaksis

Moh. Dika Hermanto¹, Saefulloh Fikri², Muhammad Sholehhudin³,
Abdul Ghoni Asror⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
mohdikahermanto@gmail.com

abstrak – Stoisisme atau filosofi teras adalah salah satu filsafat Yunani kuno yang menjelaskan tentang cara mengendalikan emosi negatif serta membentuk mental yang kuat dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan. Frasa kata benda dapat dikatakan untuk memodifikasi kalimat yang terdiri dari kelas kata kata benda sebagai induk atau kata utama dan unsur sebagai kepanjangan lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka yang mana metode tersebut menggunakan teknik pengumpulan data pada proses penelitiannya melalui membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika dalam Iftitah & Anawaty, 2020). Data diperoleh dari dari sekunder yang mengacu langsung pada topik pembahasan, yaitu analisis frasa serta kajian sintaksis pada buku filosofi teras. Data tersebut didapatkan dari buku yang telah diterbitkan dan artikel-artikel yang telah terbit di jurnal nasional maupun internasional. Frasa kata benda dapat dikatakan untuk memodifikasi kalimat yang terdiri dari kelas kata kata benda sebagai induk atau kata utama dan unsur sebagai kepanjangan lain yang dimilikinya hubungan subordinasi dengan kata utama.

Kata kunci – Filosofi Teras, Sintaksis dan Frasa

Abstract – Stoicism or core philosophy is one of the ancient Greek philosophies that explains how to control negative emotions and form a strong mentality in dealing with problems in life. Noun phrases can be said to modify sentences consisting of class nouns as main or main words and elements as other extensions. In this study the authors used the literature study method in which the method used data collection techniques in the research process through reading, recording and processing research materials (Mestika in Iftitah & Anawaty, 2020). The data were obtained from the secondary which refers directly to the topic of discussion, namely analysis of phrases and studies of syntax in core philosophy books. The data is obtained from books that have been published and articles that have been published in national and international journals. Noun phrases can be said to modify sentences consisting of class nouns as main or main words and elements as other extensions that have a subordinate relationship with the main word.

Keywords – Core Philosophy, Syntax and Phrases

PENDAHULUAN

Buku filosofi teras karya Henry Manampiring yang terbit pada 2019 menceritakan tentang salah satu ajaran filsafat Yunani-Romawi kuno yang dapat membantu

kita dalam mengendalikan emosi negatif, serta membentuk mental yang tangguh dalam menghadapi persoalan kehidupan pada generasi milenial sekarang ini. Didalam buku tersebut juga dituliskan cara-cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Stoisisme atau filosofi teras adalah salah satu filsafat Yunani kuno yang menjelaskan tentang cara mengendalikan emosi negatif serta membentuk mental yang kuat dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan (Manampiring, 2019). Maelany (2022) mengemukakan bahwa stoisisme merupakan filsuf yang memiliki pengaruh serta keberhasilan tinggi dalam aliran filsafat Yunani kuno. Selain itu Fajrin (2022) berpendapat bahwa stoisisme adalah aliran filsafat yang memiliki pengaruh besar serta mudah diterapkan semua orang untuk menjadikan hidup lebih baik. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa stoisisme yaitu filsafat Yunani kuno yang banyak diterapkan orang untuk merubah dirinya menjadi lebih baik.

Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang proses pembentukan kalimat secara terstruktur (Tarmuni & Sulistyawati, 2019). Sedangkan sintaksis menurut Chaer dalam Arifatun (2012) adalah ilmu bahasa yang membicarakan hubungan antara kata satu dengan kata lain sebagai satu satuan ujaran. Selain itu sintaksis dapat diartikan sebagai cabang ilmu bahasa yang membahas tentang pembagaaian kalimat atau biasa disebut dengan tata kalimat (Ramadhiyanti, 2020). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sintaksis ialah cabang linguistik yang membahas tentang seluk beluk kalimat.

Frasa dapat diartikan yaitu gabungan dua kata atau lebih yang menggunakan subjek dan predikat, serta memiliki satu makna. Frasa merupakan satuan gramatikal yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan memperhatikan batas fungsi unsur klausa (Aditiawan, 2020). Permana (2010) berpendapat bahwa frasa ialah tatanan bahasa yang menggunakan batas fungsi subjek dan predikat secara tidak berlebihan. Lain halnya dengan Gani (2019) frasa adalah serangkaian kata yang menggunakan subjek dan predikat dan hanya memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan.

Frasa banyak dikaji oleh beberapa penulis di antaranya Rosyidah, dkk (2021) yang mengkaji tentang bentuk frasa pada novel trauma karya boy candra. Hasanudin, (2018) mengkaji tentang kajian sintaksis pada novel sang pencuri warna karya yersita. Selain itu, Huda, (2021) mengkaji tentang frasa dan Klausa Pembangun dalam Novel Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji tentang analisis frasa pada buku filosofi teras karya Henry Manampiring untuk mengetahui jenis-jenis frasa yang ada dalam buku filosofi teras.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka yang mana metode tersebut menggunakan teknik pengumpulan data pada proses penelitiannya

melalui membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika dalam Iftitah & Anawaty, 2020).

Data diperoleh dari dari sekunder yang mengacu langsung pada topik pembahasan, yaitu analisis frasa serta kajian sintaksis pada buku filosofi teras. Data tersebut didapatkan dari buku yang telah diterbitkan dan artikel-artikel yang telah terbit di jurnal nasional maupun internasional.

Pengumpulan data ini penulis menggunakan teori dari Mary W. George yang akan dimodifikasi sesuai dengan materi yang akan dikaji. 1) Penulis mengumpulkan topik yang akan dianalisis pada buku filosofi teras. 2) Penulis menyusun konsep pembahasan pada buku filosofi teras. 3) Memberikan simpulan pada buku filosofi teras.

Setelah panulis mengumpulkan data, penulis perlu memvalidasi teori yang telah dikumpulkan. Pada Teknik validasi, penulis menggunakan Teknik triangulasi data yang digunakan untuk memberikan validasi atau kecocokan data demham sumber data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari kajian sintaksis pada buku filosofi teras dapat di ditunjukkan dalam bentuk frasa yaitu frasa nominal, frasa verba, dan frasa objektival.

A) Frasa Nominal

Frasa kata benda dapat dikatakan untuk memodifikasi kalimat yang terdiri dari kelas kata kata benda sebagai induk atau kata utama dan unsur sebagai kepanjangan lain yang dimilikinya hubungan subordinasi dengan kata utama, yaitu kata sifat, kata kerja, angka, demonstratif, pronominal, diartikulasikan, frase preposisional, ekspresi dengan artikulasi, kalimat preposisi (Eza, dkk., 2020). Frasa kata benda yang pasti sebagai subjek, objek atau pelengkap dalam struktur predikatif (Mandang, 2020) menjelaskan kalimat sebagai kesatuan dari dua kata atau lebih mempertahankan makna dasar kata tersebut. Juga terhubung menciptakan hubungan tertentu, dan kata apa pun untuk membentuknya tidak akan berfungsi sebagai predikat (P) dalam struktur kalimat. Menurut Ramlani Kata benda adalah frasa yang berbagi pembagian yang sama dengan kata benda (Wahidah, 2021). Bentuk frasa nominal pada buku filosofi teras adalah 1). "Buku Kecil" dalam Henry Manampriring (2019) yang tertulis pada halaman 29 dibentuk oleh dua kata yang kategori nomina dari sebuah medan makna. 2). "Mangkuk keramik" dalam Henry Manampriring (2019) yang tertulis pada halaman 74 dibentuk oleh dua kata nomina berupa mangkuk dan keramik.

B). Frasa Verba

Frasa verbal adalah bagian dari kalimat yang berbentuk kata kerja, dengan atau tanpa objek dan/atau keterangan dalam aturan struktur kalimat, dan berfungsi sebagai predikat. (Asnawi, 2018). Ada beberapa definisi frasa verbal dalam teori tata bahasa Indonesia. Pertama, "frasa verba adalah satuan linguistik yang terdiri dari dua

kata atau lebih, yang intinya adalah verba, tetapi bentuk ini bukan klausa” (Azhar, 2012). Menurut tata bahasa Indonesia, istilah kalimat diartikan sebagai gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan dan menjadi satu unsur atau fungsi kalimat, yaitu subjek, predikat, objek atau keterangan (Fanni, dkk., 2020). Bentuk frasa verba pada buku filosofi teras adalah 1). “Sedang berkendara” dalam Henry Manampiring (2019) tertulis pada halaman 34 yang merupakan bentuk frasa verba modifikatif karena memiliki makna gramatikal yaitu menjelaskan mengerjakan sesuatu. 2). “Menulis buku keuangan” dalam Henry Manampiring (2019) tertulis pada halaman 29 yang merupakan bentuk frasa verba modifikatif karena memiliki makna gramatikal yaitu mengerjakan sesuatu. 3). “Sedang lari pagi” dalam Henry Manampiring (2019) tertulis pada halaman 48 yang merupakan bentuk frasa verba modifikatif karena memiliki makna gramatikal yaitu mengerjakan sesuatu 4). “Membaca buku” dalam Henry Manampiring (2019) yang tertulis pada halaman 17 merupakan bentuk frasa verba modifikatif yang memiliki makna gramatikal yaitu melaksanakan sesuatu.

C). Frasa Adjektifa

Frasa Adjektival adalah klausa yang mengisi atau menduduki fungsi predikat dalam klausa kata sifat (Aristia, 2017). Marfugah, & Mukhlis (2019) menyatakan bahwa kata sifat adalah klausa yang terdiri dari gabungan beberapa kata atau terdiri dari kata induk di kelas kata sifat dan pengubah kelas apa pun, jika semua berperilaku seperti kata sifat. Adjective clause adalah frase yang dengan kata lain mengandung kata sifat yang diperluas. Dari Kedudukan kedua unsur ini dibedakan dengan adanya klausa kata sifat koordinasi (FAK) dan kata sifat bawahan (FAS) (Utami, dkk., 2019). 1). “Bersifat jujur” dalam Henry Manampiring (2019) yang tertulis pada halaman 48 merupakan frasa koordinatif. 2). “Merasakan kesedihan” dalam Henry Manampiring pada halaman 17 merupakan bentuk frasa modifikatif. 3). “Berani menentang” dalam Henry Manampiring pada halaman 22 merupakan bentuk frasa adjektifa modifikatif.

SIMPULAN

Frasa kata benda dapat dikatakan untuk memodifikasi kalimat yang terdiri dari kelas kata kata benda sebagai induk atau kata utama dan unsur sebagai kepanjangan lain yang dimilikinya hubungan subordinasi dengan kata utama, yaitu kata sifat, kata kerja, angka, demonstratif, pronominal, diartikulasikan, frase preposisional, ekspresi dengan artikulasi, kalimat preposisi. Frasa kata benda yang pasti sebagai subjek, objek atau pelengkap dalam struktur predikat. Frasa verbal adalah bagian dari kalimat yang berbentuk kata kerja, dengan atau tanpa objek dan/atau keterangan dalam aturan struktur kalimat, dan berfungsi sebagai predikat. Frasa Adjektival adalah klausa yang mengisi atau menduduki fungsi predikat dalam klausa kata sifat. Kedudukan kedua unsur ini dibedakan dengan adanya klausa kata sifat koordinasi (FAK) dan kata sifat bawahan (FAS).

REFERENSI

- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan frasa nomina dalam surat kabar Jawa Pos: kontruksi frasa nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221-232. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Arifatun, N. (2012). Kesalahan penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui Google Translate (Studi analisis sintaksis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1). [10.15294/LA.V1i1.1506](https://doi.org/10.15294/LA.V1i1.1506).
- Aristia, P. N. (2017). Frasa Adjektiva Bahasa Jepang: Analisis X-bar. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 14(2), 295-308. <https://doi.org/10.30957/lingua.v14i2.323>
- Asnawi, A. (2018). Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: *Tinjauan Bentuk Gramatikal*. *GERAM*, 6(1), 40-46. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1795](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1795)
- Azhar, I. N. (2012). Frasa verbal Bahasa madura. *Prosodi*, 6(2). <https://doi.org/10.21107/prosodi.v6i2.55>
- Eza, A. D., Saibi, E. A., & Nelfi, E. (2020). Frasa Nominal dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Humanities, Bung Hatta University*, 2(1), 1-2. Retrieved from <https://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/JFIB/article/view/17402>
- Fajrin, D. I., Mud'is, H., & Yulianti, Y. (2022). Konsepsi pengendalian diri dalam perspektif psikologi sufi dan filsafat stoisisme: Studi komparatif dalam buku karya robert frager dan henry manampiring. *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 162-180. Retrieved from <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/17122>
- Fanni, A., Diana, K., & Syahrial, S. (2020). Perbandingan frasa verbal bahasa jepang dengan bahasa indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta). Retrieved from <http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/952>
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20. <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Hasanudin, C. (2018). Kajian sintaksis pada novel sang pencuri warna karya yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 19-30. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/71856231/pdf.pdf>
- Huda, M. S. (2021). Frasa dan klausa pembangun dalam novel dia adalah dilanku tahun 1991 karya pidi baiq. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 16(1), 15-23. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i1.2658>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Maelany, A. (2022, June). Realisasi pengendalian emosi diri dengan konsep stoisisme dan tasawuf In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 9, pp. 271-282). Retrieved from <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/782>
- Manampiring, H. (2019). *Filosofi Teras. Fajar Ramadan*. Retrieved from https://www.academia.edu/download/86732761/pdfcoffee.com_407689652_filosofi_teras_pdfdocx_pdf_free.pdf
- Mandang, F. H. (2020). Frasa nominal dalam kalimat berbentuk susun balik pada bahasa tontemboan. *Jurnal Bahtra*, 1(1). <https://doi.org/10.36412/jb.v1i1.2176>

- Marfungah, S., & Mukhlis, M. (2019). Frasa adjektival dalam cerpen pilihan Kompas 2013 klub solidaritas suami hilang. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(1), 113-132. <https://doi.org/10.30738/.v6i1.6597>
- Permana, D. (2010). Frasa nominal dalam bahasa banjar samarinda. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1100-1266.
- Ramadhiyanti, Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis mahasiswa dalam menulis paragraf menggunakan bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 276-288. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i2.2390>
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian frasa pada novel trauma karya boy candra. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 10-20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). Sintaksis bahasa Indonesia. *Jakarta: UHAMKA*.
- Utami, T. H., Pakasi, J. H., & Lotulung, D. R. (2019). Fungsi dan kategori frasa adjektival pada kalimat sederhana dalam novel *sense and sensibility* karya Jane Austen. *jurnal elektronik fakultas sastra universitas sam ratulangi*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/24343>
- Wahidah, B. Y. K. (2021). Perbedaan Jenis Frasa Nominal dan Kata Majemuk Nomina. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 278-285. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696>